

BAB II

PROSES PERENCANAAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU MENURUT KURIKULUM 2013

A. Persiapan

Membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi (Hunt, 1999:24). Bersamaan dengan itu peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas. Jika mereka antusias memperhatikan aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan siswa, maka siswa-siswa tersebut pun akan mengembangkan aktivitas-aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat, dan serius (Dede Rosyada, 2004:123).

Lebih lanjut, pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017 dengan Soemardijanto selaku guru sejarah di SMK N 1 Banyumas. Sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dikelas XI AK 2 dan XI TKJ 3, persiapan awal yang dilakukan guru sejarah di SMK N 1 Banyumas adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran sejarah. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru membuat untuk satu semester. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekolah menyediakan waktu tersendiri untuk guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Rusman,2011: 4).

Materi yang digunakan untuk proses pembelajaran untuk kelas XI AK 2 dan XI TKJ 3 adalah “Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia”. Berikut adalah tabel mengenai materi “Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia” yang disampaikan oleh guru untuk proses pembelajaran:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat (Portugis, Belanda, dan Inggris) di Indonesia.	Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa barat di Indonesia.
3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20	Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:3).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017, metode yang digunakan oleh guru di SMK N 1 Banyumas adalah dengan menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pendekatan scientific. Pendekatan scientific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis. Guru di SMK N 1 Banyumas menggunakan pendekatan scientific karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif pada sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan strategi atau model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan *Problem Base Learning*.

Ketrampilan guru dalam mengajar memang sangatlah terampil, terlihat pada saat observasi yang dilakukan peneliti dikelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih menguasai materi pembelajaran sejarah.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam melakukan persiapan pembelajaran sejarah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Penggunaan model pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran sejarah di SMK N 1 Banyumas dengan menggunakan model

Problem Base Learning untuk menyampaikan materi tentang “Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia“. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Soemardijanto selaku guru sejarah di SMK N 1 Banyumas. Alasan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* adalah menurut beliau guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, sehingga siswa belajar berfikir dan memecahkan masalah mereka sendiri.

Maka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dengan kata lain siswa juga akan terlihat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada jam pelajaran terakhir guru juga sudah mempersiapkan film sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran agar siswa lebih semangat dan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Biasanya guru sejarah menggunakan metode pembelajaran

disesuaikan terlebih dahulu sesuai dengan keadaan kelas. Ketika guru masuk ke dalam kelas pada jam pertama siswa masih cenderung aktif dan memperhatikan, guru menggunakan metode ceramah bervariasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama agar siswa lebih berpartisipasi. Namun ketika siswa sudah merasa jenuh pada pertengahan jam atau diakhir jam pelajaran, guru menayangkan film yang sudah dipersiapkan sebelum masuk ke dalam kelas.

Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi, Metode, dan Model Pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran meliputi semua bahan dan peralatan fisik yang digunakan instruktur untuk melaksanakan proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik (Muhammad Yaumi, 2013:258). Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 12 September 2012, guru memanfaatkan LCD proyektor untuk menampilkan slide power point yang berisikan gambar-gambar yang masih berkaitan dengan materi. Selain memanfaatkan LCD proyektor sebagai media, penggunaan internet yang ada di sekolah juga digunakan untuk mencari sumber belajar.

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan juga bisa diartikan sebagai suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan

pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran (Leo Agung, Sri Wahyuni, 2013:104-105).

Perumusan tujuan merupakan salah satu karakteristik pendekatan sistem. Penentuan komponen – komponen pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, segala usaha guru maupun siswa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, melalui pendekatan sistem setiap guru dapat lebih memahami tujuan dan arah pembelajaran, sehingga melalui tujuan yang jelas, bukan saja dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran dan pengembangan komponen-komponen yang lainnya, akan tetapi juga dapat dijadikan kriteria efektifitas proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar (KD), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 1 Banyumas pada tanggal 12 September 2017. Guru menentukan tujuan pembelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis karakteristik umum peserta didik terlebih dahulu. Peserta didik merupakan pusat dari segala kegiatan. Mulai dari kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar

itu sendiri. Analisis peserta didik merupakan suatu hal yang penting sebelum menentukan tujuan pembelajaran. setelah menganalisis karakteristik umum peserta didik, untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah memahami kompetensi awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Peserta didik datang keruang kelas dengan membawa berbagai pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang berbeda-beda. Perbedaan ini mempengaruhi bagaimana mereka hadir, menafsirkan dan mengelola informasi yang diperoleh. Perbedaan cara dalam memproses dan mengintegrasikan informasi baru juga dapat mempengaruhi mereka dalam mengingat, berfikir, menerapkan, dan menciptakan pengetahuan baru. Karena pengetahuan dan keterampilan baru tergantung pada pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada. Maka mengetahui apa yang peserta didik ketahui, alami, dan kuasai sebelum mereka memulai pembelajaran dapat membantu pengembang pembelajaran merancang kegiatan pembelajaran yang membangun kekuatan dan mengatasi kelemahan mereka.

Setelah mengukur pengetahuan dan ketrampilan awal dan diketahui bahwa mereka berada dalam suatu standar tertentu, terdapat proses potensial yang dapat memberi gambaran dan dijadikan ukuran apakah mereka dapat melanjutkan ketopik selanjutnya, atau diberikan berbagai prasyarat yang harus dikuasai sebelum mengikuti lebih jauh pembelajaran yang diberikan.

Setelah mengetahui karakteristik peserta didik, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Soemardijanto selaku guru sejarah di SMK N

1 Banyumas pada tanggal 12 September 2017. Guru menentukan gaya belajar apa yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dikelas untuk mencapai indikator pencapaian. Gaya belajar merupakan hal yang penting untuk menentukan tujuan pembelajaran. Gaya belajar juga diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa, metode, dan model pembelajaran yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada kelas XI AK 2 dan XI TKJ 3, guru menerapkan gaya belajar awal dengan melalui pendengaran. Jenis gaya belajar ini cenderung menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan diskusi.

Sebagai bahan pelengkap pembelajaran guru juga menggunakan slide powerpoint (PPT) agar siswa lebih tertarik lagi dengan pembelajaran sejarah. Diakhir jam pelajaran, gaya belajar yang digunakan oleh guru di SMK N 1 Banyumas dengan menayangkan film berdurasi pendek yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian setelah mengetahui karakteristik dan menentukan gaya belajar yang akan digunakan dikelas. Untuk mencapai indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran, guru menentukan langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu. Dari mulai guru mengondisikan kelas, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara garis besar, menginformasikan sumber belajar dan materi yang akan dipelajari, bagaimana guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati (membaca), guru memfasilitasi siswa dengan melakukan tanya jawab dan diskusi, sampai dengan akhirnya guru memberikan tugas dan melaksanakan ulangan harian diakhir materi.

Kemudian guru menentukan kompetensi dasar, kompetensi dasar berasal dari kompetensi inti yang berada di silabus sebagai acuan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan ketrampilan. Kompetensi mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kompleks, dengan menggambar dan memobilisasi sumber daya psikososial (termasuk ketrampilan dan sikap) dalam konteks tertentu. Misalnya kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah suatu kompetensi yang dapat membangun pengetahuan individu tentang bahasa, ketrampilan praktis tentang teknologi informasi, dan sikap terhadap orang – orang ketika berkomunikasi (Muhammad Yaumi, 2013 : 82).

Kompetensi dasar dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dalam satu semester. Kompetensi dasar diantaranya: memahami konsep kolonialisme – imperialisme barat, menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia, mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang melawan penjajah, berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah, dan meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari cakupan isinya, maka kompetensi dasar dapat didefinisikan sebagai integrasi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melakukan tugas atau pekerjaan secara efektif berdasarkan standar atau ukuran yang diberikan.

B. Pemenuhan Fasilitas

Iklm belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, pengaturan lingkungan dikelas, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik (E. Mulyasa, 2004:15).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2017, pemenuhan fasilitas belajar yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di antaranya terdapat sumber belajar dan media pembelajaran:

1. Sumber belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar. Baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu. Sumber belajar yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain: buku paket dari berbagai penerbit, bantuan dari internet, dan lingkungan yang ada disekitar sekolah.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran meliputi semua bahan dan peralatan fisik yang digunakan instruktur untuk melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik (Muhammad Yaumi, 2013:258). Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 September 2017. Guru di SMK N 1 Banyumas dalam mempersiapkan media pembelajaran menggunakan media visual sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Diantaranya: dengan menampilkan gambar menggunakan LCD proyektor yang sudah ada di setiap kelas, slide power point (PPT). Selain itu guru juga menampilkan film berdurasi pendek yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.